

**Luaran**

**Publikasi Ilmiah**

**LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN TERAPAN  
DIPA POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH  
TAHUN ANGGARAN 2024**



**THE USE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN THE PREPARATION OF ENGLISH  
TEACHING MATERIALS IN VOCATIONAL SCHOOLS**

**TIM PENGUSUL**

Meriyan Elza M.Pd/NIDN 0005018908  
Resa Yulita, SS., M.Pd/NIDN 0029077803  
Hudia SS., M.Pd/NIDN 0005077605  
Putri Maiyona/NIM 23254111014  
Siti Lutviah/NIM 23254112019  
Aurora Diva/NIM 23254113033

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PRODUKSI TANAMAN PANGAN  
JURUSAN BUDI DAYA TANAMAN  
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH  
2024**

Luaran

Publikasi Ilmiah

**LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN TERAPAN  
DIPA POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH  
TAHUN ANGGARAN 2024**



**THE USE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN THE PREPARATION OF ENGLISH  
TEACHING MATERIALS IN VOCATIONAL SCHOOLS**

**TIM PENGUSUL**

Meriyana Elza M.Pd/NIDN 0005018908  
Resya Yulita, SS., M.Pd/NIDN 0029077803  
Hudia SS., M.Pd/NIDN 0005077605  
Putri Maiyona/NIM 23254111014  
Siti Lutviah/NIM 23254112019  
Aurora Diva/NIM 23254113033

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PRODUKSI TANAMAN PANGAN  
JURUSAN BUDI DAYA TANAMAN  
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

### LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN TERAPAN

Judul : THE USE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN THE PREPARATION OF ENGLISH TEACHING MATERIALS IN VOCATIONAL SCHOOLS

Luaran : Publikasi Ilmiah

Ketua :

- a. Nama Lengkap : Meriyan Elza
- b. NIP/NIDN : 0005018908
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Teknologi Produksi Tanaman Pangan
- e. Jurusan : Budi Daya Tanaman
- f. Nomor HP : 0813-6339-3136
- g. Alamat email : elza.meriyang@gmail.com

Anggota (1) : Resa Yulita, SS., M.Pd/NIDN 0029077803

Anggota (2) : Hudia SS., M.Pd/NIDN 0005077605

Mahasiswa (1) : Putri Maiyona/NIM 23254111014

Mahasiswa (2) : Siti Lutviah/NIM 23254112019

Mahasiswa (3) : Aurora Diva/NIM 23254113033

Lama Pelaksanaan : 6 (enam) bulan, Mei s.d. September 2024

Biaya Total : 3 x 2.400.000 = Rp 7.200.000

Sumber Dana : DIPA POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI  
PAYAKUMBUH TAHUN 2024

Tanjung Pati, 22 Juli 2024



Ketua Jurusan Budi Daya Tanaman

Dr. Rinda Yanti, S.P., M.Si  
NIP. 197009231997022001

Ketua peneliti

Meriyan Elza, S.Pd., M.Pd  
NIPPPK. 198901052023212035

Kepala P3M

Dr. Ramalydlis, S.Pt, MP  
NIP. 197206141997021001

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia memiliki hambatan-hambatan tersendiri. Berbagai tantangan seperti penyediaan materi yang otentik, pemakaian media ajar yang mampu menarik minat peserta didik, dan proses penilaian yang dapat dipercaya membutuhkan sistem pengajaran yang didukung oleh kecerdasan teknologi. Di era pengajaran berbasis digital sekarang ini, kecerdasan buatan telah banyak mempermudah proses persiapan pembelajaran. Materi otentik yang wajib disuguhkan dalam pembelajaran bahasa Inggris bisa didapat melalui ketersediaan informasi yang melimpah di internet. Namun, pengajar harus mampu memilah sumber dan aplikasi terpercaya agar sesuai dengan topik yang disuguhkan.

Topik-topik dalam pembelajaran bahasa Inggris bisa menjadi sangat spesifik dan membutuhkan persiapan yang detail, contohnya adalah pada pembelajaran bahasa Inggris di sekolah vokasi dimana peserta didik mempelajari bidang yang spesifik seperti pertanian, perhotelan, tata boga, akuntansi, perkantoran, bisnis dan pemasaran, tata rias dan kecantikan, pariwisata, dan lain-lain. Pembelajaran bahasa Inggris untuk bidang tertentu memakai konsep *English for Specific Purposes (ESP)*. Pada sekolah vokasi, peserta didik dituntut untuk terbiasa dengan istilah-istilah bahasa Inggris yang selalu muncul contohnya kosakata terkait mesin, prosedur memasak, percakapan di perkantoran, maupun deskripsi pariwisata.

Guru dapat mempersiapkan materi yang detail tersebut dengan bantuan teknologi seperti kecerdasan buatan atau di dalam istilah bahasa Inggris dikenal sebagai *Artificial Intelligence (AI)*. Beberapa contoh aplikasi berbasis AI yang bisa dipakai untuk mendukung persiapan materi ajar bahasa Inggris di sekolah vokasi adalah Chat GPT (Generative Pre-Training Transformer), Lingvist, Busuu, dan Quillbot. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hong (2023), Chat GPT mampu memberikan kesempatan yang besar bagi guru untuk meningkatkan pengajaran dan penilaian bahasa Inggris sebagai bahasa kedua maupun bahasa asing terutama untuk personalisasi pembelajaran.

Ketersediaan kecerdasan buatan harusnya bisa dimanfaatkan dengan baik oleh para pengajar bahasa Inggris, terutama di sekolah vokasi. Namun kenyataannya, masih ada pengajar di sekolah-sekolah vokasi yang mengalami kendala dalam pemakaian AI. Seperti yang tertuang dalam penelitian Febiana (2019) di SMK Bhina Tunas Bhakti Juwana dan SMK Diponegoro Juwana dimana siswa SMK masih diminta untuk membuat daftar

kosakata dan menerjemah teks. Sedangkan teknologi yang mendukung pembelajaran masih teknologi dasar seperti penggunaan proyektor dan perangkat sistem suara. Tentunya ini akan mengurangi motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris, terlebih siswa vokasi pada era ini adalah generasi Z yang tumbuh dengan penggunaan kecerdasan buatan.

Berdasarkan observasi awal, seminar-seminar tentang AI telah banyak diselenggarakan untuk guru-guru di sekolah vokasi, terutama untuk kota Payakumbuh. Untuk itu perlu dilakukan penelitian bagaimana guru-guru bahasa Inggris di sekolah vokasi di Kota Payakumbuh mengaplikasikan kecerdasan buatan untuk menyiapkan materi ajar bahasa Inggris yang otentik, agar konteks bahasa Inggris yang sampai kepada siswa memang sesuai dengan bidang mereka masing-masing.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Seminar tentang penggunaan AI mulai banyak diselenggarakan untuk membantu guru dalam menyiapkan pembelajaran berbasis teknologi. Selain untuk memudahkan kerja guru, teknologi AI juga digunakan untuk menarik minat belajar siswa yang merupakan generasi Z yang tumbuh dengan teknologi. Namun pembelajaran bahasa Inggris berbasis teknologi tidak sekedar untuk menarik minat siswa dalam belajar tapi juga tentang menyuguhkan materi ajar otentik yang sesuai dengan konteks dan tata bahasa Inggris yang benar, terutama pada sekolah vokasi yang memiliki bidang-bidang tertentu yang spesifik. Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang mengkaji bagaimana guru bahasa Inggris di sekolah vokasi menyiapkan bahan ajar dengan memanfaatkan kecerdasan buatan atau AI.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana guru-guru bahasa Inggris di sekolah vokasi di Kota Payakumbuh menggunakan Artificial Intelligence (AI) untuk menyiapkan bahan ajar bahasa Inggris yang otentik dan sesuai konteks bidang kejuruan. Berikut rangkuman poin tujuan penelitian ini:

1. Menganalisa bagaimana guru bahasa Inggris di sekolah vokasi di Kota Payakumbuh menggunakan AI untuk menyiapkan bahan ajar.
2. Menganalisa peran AI dalam membantu guru menyiapkan materi ajar yang otentik untuk bidang-bidang vokasi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk:

1. Analisa kebutuhan pelatihan guru dalam digitalisasi pengajaran bahasa Inggris di sekolah vokasi.

2. Meningkatkan kemampuan guru dalam menyajikan materi yang otentik dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah vokasi.
3. Menjadi salah satu referensi penelitian di bidang persiapan materi pengajaran bahasa Inggris yang otentik untuk berbagai bidang di sekolah vokasi.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengajaran Bahasa Inggris**

Bahasa Inggris termasuk salah satu subjek yang menjadi momok menakutkan bagi siswa disebabkan karena status bahasa Inggris yang masih menjadi bahasa asing di Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa Inggris belum banyak dipakai. Penggunaan bahasa Inggris hanya terdapat pada tempat atau waktu tertentu, contohnya hanya pada jam pelajaran bahasa Inggris di sekolah atau pada acara-acara tertentu yang menuntut penggunaan bahasa Inggris, itupun jumlahnya belum banyak.

Berdasarkan situasi tersebut, tentu guru bahasa Inggris dituntut untuk mampu menarik minat siswa untuk terikat dengan kebiasaan penggunaan bahasa Inggris, menunjukkan bagaimana bahasa Inggris yang sebenarnya dan memperkenalkan poin-poin yang menjadi hambatan dalam pembelajaran bahasa Inggris agar siswa dapat mengenali kesulitan apa yang membuat mereka tidak memahami bahasa Inggris walaupun pelajaran ini telah dimulai sejak sekolah dasar atau sekolah menengah pertama.

Abdelghani (2023) dalam penelitiannya menyatakan beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam pengajaran bahasa Inggris, terutama guru-guru yang masih baru. Dia menyimpulkan bahwa 60% guru perlu memberikan contoh yang jelas untuk mengilustrasikan materi ajar mereka. Ini menunjukkan bahwa materi ajar yang sudah disiapkan harus disesuaikan dengan contoh-contoh nyata yang berhubungan dengan kehidupan siswa. Tentunya persiapan materi dengan detail seperti ini membutuhkan konteks bahasa yang otentik selain dari pemahaman kosakata, grammar, dan tenses. Guru harus mampu mengolah ide-ide spesifik dalam kehidupan sehari-hari ke dalam bahasa Inggris dengan ungkapan-ungkapan yang benar.

### **2.2 Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Vokasi**

Ada berbagai bidang kejuruan yang terdapat di sekolah vokasi seperti pertanian, teknik mesin, teknik elektro, keperawatan, farmasi, perhotelan, tata boga, akuntansi, perkantoran, bisnis dan pemasaran, tata rias dan kecantikan, pariwisata, dan lain-lain. Bidang-bidang ini tidak terlepas dari penggunaan bahasa Inggris, bahkan bidang tertentu membutuhkan lebih banyak pelajaran bahasa Inggris karena istilah-istilah teknik dan proseduralnya memakai kosakata bahasa Inggris. Pengajaran bahasa Inggris terkait bidang tertentu disebut *English for Specific Purposes (ESP)* dimana konteks materi ajarnya benar-benar dikaitkan dengan situasi dan kebutuhan di bidang tersebut. Contohnya, bahasa

Inggris untuk perkantoran, maka percakapan bahasa Inggris yang harus disiapkan guru adalah topik sehari-hari pegawai perkantoran.

Namun ada fakta menarik terkait ESP di sekolah vokasi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahbub (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 78,12% siswa vokasi lebih memilih percakapan yang berhubungan dengan topik sehari-hari secara umum daripada topik yang berhubungan dengan bidang kejuruan mereka, ini disebabkan karena 93,75% siswa mengklaim bahwa mereka tidak memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik, jadi mereka lebih memilih untuk mempelajari terlebih dahulu percakapan sehari-hari secara umum. Padahal mereka dituntut untuk paham dengan istilah-istilah atau percakapan bahasa Inggris yang sesuai dengan bidang mereka, agar mereka mejadi lulusan yang bisa bersaing di tingkat yang lebih tinggi.

### **2.3 Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pengajaran Bahasa Inggris**

Perkembangan teknologi telah mengarah kepada penggunaan AI untuk lebih menudahkan pekerjaan guru dalam menyiapkan materi ajar, menghidupkan atmosfer pembelajaran, dan menyeleraskan pengajaran dengan kebutuhan teknologi yang dikuasai oleh generasi saat ini yang sedang menempuh pendidikan sekolah menengah, yaitu generasi Z. Seminar dan webinar diselenggarakan agar guru-guru baik baru maupun lama bisa memanfaatkan AI untuk mendukung aktivitas mereka sebagai guru.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, penggunaan AI sangat penting karena berdasarkan pembahasan tentang pembelajaran bahasa Inggris sebelumnya baik itu secara umum maupun di sekolah vokasi, materi yang otentik dan sesuai dengan konteks topik tertentu sangat dibutuhkan. AI bisa membantu guru mendapatkan detail konteks yang sesuai dengan ungkapan-ungkapan dan tata bahasa Inggris yang sebenarnya. Contoh AI yang dapat membantu meringankan kerja guru dan mendapat hasil yang baik adalah Chat GPT (Generative Pre-Training Transformer), Lingvist, Busuu, dan Quillbot.

Chat GPT (Generative Pre-Training Transformer) merupakan sistem kecerdasan buatan dengan interaksi percakapan berbasis teks. AI ini mampu memberikan jawaban atas pertanyaan yang diinput. Sedangkan Lingvist adalah sebuah aplikasi yang ada di Google Play untuk mempelajari kosakata berbagai bahasa, sejauh ini Lingvist telah menyediakan lebih dari 50 pelajaran bahasa. Kemudian ada Busuu yang menyediakan tata bahasa, ejaan, kata, frasa, percakapan Bahasa Inggris, dan bahkan pelatihan aksen. Dan salah satu contoh berikutnya adalah Quillbot yang merupakan aplikasi untuk paraphrase. Jika guru terpaksa membuat percakapan bahasa Inggris sendiri dan memiliki kemungkinan untuk menjadi tidak otentik, maka Quillbot dapat memperbaiki input yang dimasukkan sesuai dengan tata



bahasa penutur asli. Jadi selain memudahkan kerja guru, penggunaan AI juga mampu menyuguhkan materi yang otentik dan sesuai dengan konteks yang dibutuhkan.

## BAB III. METODE PENELITIAN

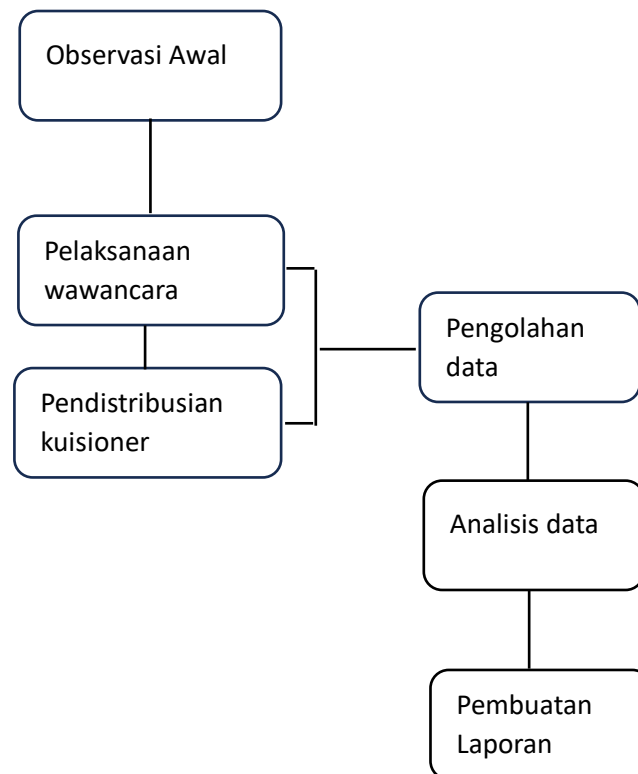
### 3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan yaitu pada bulan April sampai September 2024 melalui forum guru-guru bahasa Inggris SMK yang ada di Kota Payakumbuh.

### 3.2 Bahan dan Alat yang Digunakan

Penelitian menggunakan metode kualitatif yang membutuhkan kuisisioner dan daftar pertanyaan wawancara yang akan diberikan kepada guru-guru bahasa Inggris SMK di Kota Payakumbuh.

### 3.3 Tahapan Penelitian



### **3.4 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk itu kuisisioner dan wawancara akan dibutuhkan sebagai bahan analisa. Penelitian akan dimulai dengan melakukan observasi awal untuk mengetahui perubahan terbaru dari kurikulum dan capaian pembelajaran di sekolah vokasi dan pendapat guru tentang kurikulum dan capaian pembelajaran tersebut.

### **3.5 Luaran dan Indikator Capaian Penelitian**

Luaran penelitian yang akan dicapai adalah penerbitan artikel di jurnal ilmiah.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui kuisisioner dan wawancara. Seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis akan diberikan kepada responden, yaitu guru-guru bahasa Inggris di SMK yang terdapat di Kota Payakumbuh. Kemudian pertanyaan wawancara juga disusun untuk ditanyakan langsung secara tatap muka kepada guru-guru tersebut di jadwal berikutnya yang telah ditetapkan.

Masing-masing responden guru SMK akan diwawancarai sekali secara perseorangan. Sehubungan dengan penggunaan wawancara dalam pengumpulan data kualitatif, Merriam (1998) menggaris bawahi bahwa tipe wawancara yang digunakan sebaiknya terbuka atau semi-terstruktur untuk memberi kesempatan responden untuk menjelaskan jawabannya secara komprehensif. Penulis ini juga menjelaskan bahwa wawancara semi terstruktur juga harus memiliki panduan berupa daftar pertanyaan dan topik yang akan dieksplorasi. Ini bertujuan untuk memberi ruang dan kesempatan bagi peneliti untuk merespon dinamika yang terjadi dalam wawancara, dan secara bersamaan, memberi kebebasan untuk mengeksplorasi tema-tema baru yang muncul dari proses wawancara tersebut.

### **3.7 Analisis Data, Skala Penafsiran dan Penyimpulan Hasil Penelitian**

Data kuisisioner dianalisis menggunakan SPSS untuk melihat data kuantitatif dari jumlah guru SMK yang menggunakan teknologi AI dalam merancang bahan ajar. Data tersebut kemudian diverifikasi melalui aktivitas wawancara terhadap

beberapa orang guru. Kemudian, data kuantitatif dan data wawancara akan dikombinasikan untuk dianalisa agar terlihat pola penggunaan teknologi AI di kalangan guru SMK. Berdasarkan hasil analisis, dibuat rekomendasi terkait efektivitas penggunaan teknologi AI dalam pembuatan bahan ajar.

## **BAB IV. HASIL SEMENTARA**

### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat persiapan materi ajar mata pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan bantuan Artificial Intelligence (AI) pada sekolah vokasi di Kota Payakumbuh. Subjek penelitian adalah guru-guru bahasa Inggris di seluruh sekolah vokasi di Kota Payakumbuh. Terdapat dua kuesioner yang disebarakan melalui grup WhatsApp MGMP guru-guru bahasa Inggris Sekolah Menengah Kejuruan Kota Payakumbuh. Kuesioner pertama berisi daftar pernyataan dengan rentang skala Likert 1-5 yang dicentang guru untuk menunjukkan penggunaan AI dalam mempersiapkan materi ajar dan pendapat mereka tentang penggunaan AI. Sedangkan kuesioner kedua berisi daftar AI yang pernah mereka gunakan untuk mempersiapkan materi ajar di beberapa skill utama pembelajaran bahasa Inggris seperti *listening, speaking, reading, writing, grammar, dan vocabulary*.

### **B. Respon Guru Terhadap Penggunaan AI**

Sejauh ini hasil yang didapat baru dari guru-guru SMK swasta yang menunjukkan bahwa 50% responden tidak menggunakan AI untuk menyiapkan bahan materi ajar namun mereka menyadari bahwa penggunaan AI mempermudah pekerjaan guru dalam merancang bahan ajar. Responden 1 tidak menggunakan AI namun bersikap netral terhadap pernyataan; 1) AI dapat membantu guru dalam merancang tata bahasa yang lebih efektif; 2) penggunaan AI untuk membuat latihan percakapan interaktif dalam bahasa Inggris; 3) penggunaan AI untuk memberikan latihan pengucapan dan pelafalan kepada siswa; dan 4) bantuan AI dalam mempersonalisasi materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan individual siswa.

Sedangkan responden kedua menggunakan aplikasi-aplikasi AI dalam membantunya menyiapkan bahan ajar. Responden menunjukkan sikap sangat setuju untuk pernyataan bahwa AI membantu responden untuk lebih percaya diri dalam mengajar bahasa Inggris dengan bantuan teknologi AI. Namun walaupun menggunakan AI, responden masih menunjukkan sikap netral terhadap beberapa poin pernyataan sebagai berikut: 1) merasa lebih mudah merancang latihan mendengarkan dengan bantuan AI; 2) membuat latihan percakapan interaktif dalam bahasa Inggris; 3) membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka dengan cepat; 4) meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis bahasa Inggris bagi siswa; 5) membantu mengidentifikasi kelemahan siswa dan menyesuaikan materi pembelajaran; 6)

menggunakan AI untuk memberikan latihan pengucapan dan pelafalan kepada siswa; 7) menggunakan AI untuk menilai kinerja siswa dalam berbagai keterampilan bahasa Inggris; dan 8) merasa AI adalah alat yang penting dalam pembelajaran bahasa Inggris saat ini.

### **C. Respon Guru Terhadap Peran AI Dalam Menyiapkan Materi Otentik**

Ada banyak aplikasi Artificial Intelligence yang dapat digunakan guru dalam menyiapkan bahan ajar bahasa Inggris di sekolah vokasi. AI dapat membantu guru menyediakan materi yang otentik dengan pemilahan diksi dan stuktur bahasa Inggris yang sesuai dengan sumber dari penutur asli. Aplikasi-aplikasi tersebut juga sudah bisa dikelompokkan berdasarkan skill yang ingin dipelajari. Untuk skill listening contohnya ada aplikasi EdPuzzle dan Elli, untuk skill speaking tersedia aplikasi iSpeech dan Speechelo, sedangkan untuk skill reading ada Epic! Dan ReadTheory, dan untuk aplikasi writing ada Grammarly dan GrammarFlip.

Kuesioner kedua memuat daftar aplikasi AI untuk mempersiapkan materi ajar di beberapa skill utama pembelajaran bahasa Inggris tersebut. Pada kuesioner kedua ini para responden menunjukkan bahwa masih banyak aplikasi yang belum diketahui atau belum pernah digunakan oleh responden. Responden 1 tidak menggunakan aplikasi apapun untuk reading skill, namun responden menggunakan Grammarly untuk menyiapkan materi writing. Responden menggunakan dua aplikasi untuk menyiapkan bahan ajar listening yaitu Elli dan Ted-Ed, sedangkan untuk reading, responden tidak menggunakan aplikasi apapun. Responden kemudian menuliskan bahwa ia menggunakan aplikasi Kahoot untuk menjadi media ajar.

Responden kedua juga tidak menggunakan apapun untuk menyiapkan bahan ajar reading, namun responden menunjukkan aplikasi yang lebih beragam dalam menyiapkan bahan ajar writing yaitu Grammarly, GrammarFlip, dan SentenceChecker. Untuk bahan ajar listening, responden 2 menggunakan LyricsTraining dan EdPuzzle, namun tidak menggunakan aplikasi apapun untuk menyiapkan bahan ajar speaking.

## **BAB V. RENCANA SELANJUTNYA**


Berdasarkan hasil sementara yang didapat dari data penelitian yang sudah terkumpul, subjek penelitian yang belum mengisi kuesioner 1 dan 2 perlu dihubungi kembali, terutama subjek penelitian yang berasal dari sekolah vokasi negeri. Sedangkan untuk Analisa lebih lanjut, perlu dilakukan wawancara untuk responden yang telah mengisi kuesioner agar data yang didapat lebih bisa dianalisa lebih dalam. Contohnya responden 2 yang memakai beragam aplikasi AI namun menunjukkan sikap yang belum setuju terhadap pernyataan bahwa AI membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka dengan cepat, AI bisa meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis bahasa Inggris bagi siswa, dan pernyataan bahwa AI membantu mengidentifikasi kelemahan siswa dan menyesuaikan materi pembelajaran.

Perlu dilakukan Tindakan lebih lanjut terhadap guru-guru bahasa Inggris sekolah vokasi Kota Payakumbuh jika belum mengisi kuesioner sampai akhir bulan Juli 2024. Guru-guru tersebut akan dihubungi kembali dan dihibau untuk segera mengisi kuesioner. Data baru akan dianalisa untuk melengkapi data yang telah ada, kemudian wawancara juga akan dilakukan jika ditemukan pernyataan-pernyataan yang membutuhkan konfirmasi agar menjaga reliabilitas data.

Setelah data selesai dianalisa dan ditulis maka rencana berikut dapat direalisasikan:

1. Melanjutkan penulisan artikel untuk publikasi
2. Pengujian Similarity dengan Turnitin
3. Submit pada jurnal pengajaran bahasa dan sastra Inggris minimal SINTA 5

## Lampiran 1

Tanggal Pelaksanaan	Uraian Kegiatan	Foto
18-22 Juni 2024	Pembagian Kuisisioner 1 dan 2 pada ketua grup MGMP Bahasa Inggris SMK Kota Payakumbuh	 <p>The 'Foto' column contains three screenshots of Google Forms. The first screenshot shows a form titled 'Kuesioner 1 Pemanfaatan AI oleh...' with a greeting 'Assalamu alaikum Wr Wb Yth Bapak/Ibu guru SMK se Kota Payakumbuh...' and a URL 'https://forms.gle/q9ytc4Rc9UtuAeMPA'. The second screenshot shows a form titled 'Kuesioner 2 Pemanfaatan AI oleh...' with a URL 'https://forms.gle/mUWgkrNRRzUB4jCA8'. The third screenshot shows a thank-you message 'Terima kasih banyak Bu atas bantuannya'.</p>



## Lampiran 2

### SUSUNAN ORGANISASI TIM PENELITI DAN PEMBAGIAN TUGAS

No	Nama / NIP/ NIM	ID SINTA	Prodi/ Jurusan	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Meriyana Elza, S.Pd., M.Pd	6888037	TPTP/BDT	12	Mengkoordinir pelaksanaan penelitian dan capaian luaran penelitian
2	Resya Yulita, SS., M.Pd NIP. 197807292006042001	6646742	TPTP/BDT	12	Membantu pelaksanaan penelitian dan capaian luaran penelitian
3	Hudia SS., M.Pd NIP. 197707	6802713	PP/BT	12	Membantu pelaksanaan penelitian dan capaian luaran penelitian
4	Putri Maiyona NIM 23254111014	-	TPTP/BDT	24	Membantu pelaksanaan penelitian di laboratorium
5	Siti Lutviah NIM 23254112019	-	TPTP/BDT	24	Membantu pelaksanaan penelitian di laboratorium
6	Aurora Diva NIM 23254113033	-	TPTP/BDT	24	Membantu pelaksanaan penelitian di laboratorium